BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan syariah saat ini telah dikenal secara luas di Indonesia. Diantara lembaga-lembaga keuangan syariah yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah perbankan syariah, asuransi syariah maupun koperasi syariah.[1] Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.[2] Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Produk dan layanan yang bernuansa syariah yang berskala mikro adalah koperasi syariah. Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Koperasi Syariah adalah koperasi yang bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola syariah. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia merupakan salah satu koperasi berprestasi tingkat nasional di tahun 2015 dan

[1] Depkop.go.id, 2012
[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia

juga sebagai koperasi terbesar yang ada di provinsi Banten.[3] Pada akhir Desember 2015 jumlah aset mencapai 260 Milyar dengan total anggota sebanyak 117.891 orang. Wilayah pelayanan tersebar di 31 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Cabang wilayah Kabupaten Tangerang, Serang, Pandeglang dan Lebak.[4]

Anggota dalam koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam hal memajukan koperasi karena koperasi tidaklah seperti perusahaan yang dimiliki oleh segelintir orang saja namun koperasi adalah lembaga satu-satunya yang pemiliknya adalah anggota itu sendiri. Maka dari itu diperlukan sebuah organisasi koperasi yang handal untuk memberikan kepuasan kepada anggotanya. Organisasi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku organisasi yaitu prinsip-prinsip dan sistem norma yang dapat dijadikan pegangan oleh seluruh anggotanya.[5] Sistem tersebut harus memiliki akar dan memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar bagi etika pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan.

Kuat lemahnya dorongan manusia untuk melakukan aktivitas tidak terlepas dari motivasi yang menjadi landasan manusia dalam melakukan perbuatan.[6] Terkait dengan hukum-hukum syara' yang memerintahkan muslim untuk melakukan perbuatan tertentu, akan ditemukan nilai-nilai tertentu yang

---

[3] www.kopsyahbmi.org
[4] Website www.kopsyahbmi.org
[5] Novianti, Leny. dan Gunawan, Hendra. 2010. Pengaruh Etika Kerja Islam dan Etika Bisnis Terhadap Komitmen Organisasi dengan Komitmen Profesi sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan
[6] Abdurrahman, H., 2010, Diskursus Islam Politik dan Spiritual, Al Azhar Press, Bogor

diperintahkan pada manusia agar direalisasikan pada saat melakukan perbuatan atau aktivitas[7]. Perbuatan ini meliputi seluruh aktivitasnya, termasuk ketika dia menjalankan pekerjaannya.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju telah banyak melahirkan tuntutan atas kinerja individu maupun kinerja lembaga yang semakin tinggi pula.[8] Tuntutan yang semakin tinggi tersebut membutuhkan tenaga-tenaga yang berkualitas yang dapat bekerja secara dinamis dan profesional sesuai dengan kualitas keahliannya serta ditunjang dengan loyalitas yang tinggi terhadap sebuah organisasi atau perusahaan. Adanya keyakinan besar bahwa setiap individu berpengaruh langsung sebagai efek substantive dalam pandangan dan reaksinya terhadap lingkungan.[9]

Di negara-negara maju, banyak yang mulai sadar akan butuhnya motivasi spiritual dalam meningkatkan kinerja karyawannya dalam bekerja. Negara Amerika Serikat merupakan salah satu negara maju yang mulai memperhatikan aspek spiritual dalam bekerja, tumbuhnya kesadaran spiritual di tempat kerja memang tak terlepas dari berbagai faktor, antara lain kehampaan makna di tengah kelimpahan materi, ketidakpastian dan kegelisahan para pekerja akan masa depan mereka akibat restrukturisasi dan relokasi korporat yang sangat mendasar, terutama dalam menghadapi persaingan global. Belum lagi krisis

---

[7] Ibid

[8] Zusrony, Edwin. 2013 (Pengaruh Etika Kerja Islami Terhadap *Job Satisfaction*, *Organizational Commitment*, dan *Turnover Intention* Pada Perusahaan Multifinance PT.BFI Finance Tbk. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta

[9] Spector, Paul E, 1982, Behavior in Organizational as a Function of Employee's Locus of Control, Psychological Buletin Vol. 91

moral dunia korporat sebagaimana ditunjukkan para eksekutif mereka dalam memanipulasi keuangan atau berbagai malpraktik lain dalam pengelolaan bisnis. Indonesia, yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, memiliki potensi yang luar biasa dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan motivasi kerja yang bersumber pada keyakinan spiritual (motivasi spiritual) karyawannya.[10] Potensi masyarakat muslim yang menjadi sumber daya perusahaan tentunya diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja karyawannya secara religius. Karena itu, sebagai muslim didalam negara berkembang, selayaknya membangun bisnis agar sesuai dengan fungsi manusia sebagai khalifah di dunia ini yaitu menjadi *rahmatan lil alamin*. Untuk itu, diperlukan perubahan mendasar dalam keyakinan (akidah). Sebab, akidah atau imanlah yang menjadi sumber nilai dan perilaku. [11]

Etika kerja Islami merupakan harapan perilaku yang berpengaruh pada hubungan kerja. Etika kerja islami dipandang perlu diterapkan dalam berorganisasi karena runtuhnya perusahaan besar seperti: Enron, Arthur Anderson, Worldcom, Global Crossing karena etika kerja yang buruk. Selain itu kasus pelanggaran etika kerjapun sering terjadi dalam perusahaan syariah salah satunya adalah kasus kredit fiktif pada Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Bogor

---

[10] Arijo Isnoer Narjono. 2013. Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam Ethics and Employee motivation) Jurnal JIBEKA, Volume 7, No. 2, Agustus 2013 : 7-13

[11] Chabbullah Wibisono. 2010. Pengaruh Iman Kepada Rasul Terhadap Kinerja Yang Relegius. *Jurnal Ekonom, Vol. 13, No. 4 Oktober 2010*

Pada Tahun 2013 yang melibatkan 3 karyawan BSM itu sendiri yaitu seorang *Account Officer*, Kepala Cabang Utama Bogor dan Kepala Cabang Pembantu Bogor. Sehingga disini dapat kita lihat bahwa perusahaan atau organisasi yang berbasis syariah belum sepenuhnya menjalankan etika kerja islami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sehebat dan seprofesional apapun pengelolaan perusahaan jika tidak dilandasi dengan etika kerja yang baik maka akan terjadi manipulasi yang dapat berakibat pada kebangkrutan.

Kualitas adalah jaminan terbaik atas loyalitas pelanggan, pertahanan terkuat perusahaan dalam menghadapi persaingan, dan satu-satunya jalan untuk mempertahankan pertumbuhan dan penghasilan.[12] Penyajian laporan akuntansi yang berkualitas sangatlah penting untuk menjaga kepercayaan dari anggota koperasi. Hal ini disebabkan karena koperasi bertanggung jawab terhadap pencatatan akuntansi mengenai tabungan maupun pinjaman anggota yang dicatat melalui staf lapang.

Untuk menjaga amanah dari anggota maka diperlukan team yang memiliki etika kerja islami yang baik dimulai dari pengawas, pengurus maupun pengelola koperasi. Pengawas berkontribusi dalam hal mengawasi kegiatan perkoperasian dan pengurus berkontribusi mengatur dan menetapkan peraturan dan operasional koperasi. Selain pengawas, pengurus dan pengelola koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kepercayaan anggota secara langsung karena pengelolalah yang berperan langsung melayani para

[12] Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga

anggota koperasi. Pengelola disini adalah para manajer, Assisten Manajer dan Staf lapang baik ditingkat pusat, cabang maupun pada tingkat KCP. Secara kontinuitas pertemuan, staf lapang memiliki tingkat pertemuan yang rutin yaitu sekali dalam seminggu untuk melayani simpanan maupun pinjaman anggota secara langsung. Dengan demikian staf lapang bertanggung jawab menyajikan laporan akuntansi kepada anggota koperasi setiap minggunya. Hal ini berarti selain melayani anggota dengan etika yang baik namun juga harus mampu menyajikan laporan akuntansi yang berkualitas.

Seorang muslim harus meyakini bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiannya tetapi juga sebagai bentuk suatu ibadah. Oleh karenanya, pribadi muslim yang *qonaah* (merasa cukup atas apa yang diterimanya) seharusnya memiliki motivasi yang positif dan kuat untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, mencurahkan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki agar menghasilkan prestasi/kinerja yang tinggi.[13]

Karyawan yang beretika kerja islami yang baik memiliki sifat *shidiq, fathonah, amanah dan tabligh* yang baik sehingga akan berdampak positif bagi kinerja indivualnya termasuk ketika dia menjadi seorang penyaji laporan akuntansi maka dia akan mampu menghasilkan laporan yang berkualitas. Karena sifat *shidiq* diharapkan mampu memberikan laporan yang jujur tidak manipulatif

[13] Arijo Isnoer Narjono. 2013. Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam Ethics and Employee motivation) Jurnal JIBEKA, Volume 7, No. 2, Agustus 2013 : 7-13

(realibel), *fathonah* (kecerdasan) akan membuat laporan menjadi andal dan mudah dipahami, *amanah* menjadikan laporan terpercaya dan dapat dibandingkan serta *tabligh* akan membawa kepada penyampaian laporan dengan benar dan konsisten. Maka disinilah peran etika kerja islami menjadi penting karena dipercaya dapat meningkatkan kinerja baik sebagai penyaji laporan keuangan sehingga laporannya menjadi berkualitas.

Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai *self esteem* yang rendah.[14] *Self esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *self esteem*, pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan seseorang dan bagaimana orang lain memperlakukan seseorang. Seseorang dengan *self esteem* yang tinggi dimana mereka melihat dirinya berharga, mampu dan dapat diterima. Orang dengan self esteem rendah tidak merasa baik dengan dirinya sendiri. Individu yang tidak dibekali *self esteem* yang sehat akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan sulit bahagia. *Self esteem* yang dimiliki oleh karyawan jika tinggi, maka akan semakin meningkatkan kinerja individual karena dengan adanya tingkat harga diri yang tinggi membuat mereka merasa dihargai sehingga karyawan berusaha bekerja dengan lebih baik dan kinerjanya semakin

---

[14] Hapsari, Ratna Maharani. 2006. Sumbangan Perilaku Asertif Terhadap Harga Diri Pada remaja. Jurnal psyche. Vol 5. Diakses pada tanggal 2 Januari 2012.dari http://psikologi.gunadarma.ac.id/library/jurnal/psychology/2007/4-13/pdf.

meningkat. Sebaliknya, jika harga diri (*self esteem)* yang dimiliki seorang karyawan rendah maka kinerjanya akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi penelitian ini maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang " Pengaruh etika kerja islami terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi: *self esteem* sebagai variabel intervening".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah masalah yang dapat diteliti terkait dengan masalah pokok yang akan dirumuskan secara khusus. Sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan organisasi koperasi yang handal agar dapat memberikan kepuasan anggotanya.
2. Pentingnya peran anggota untuk memajukan koperasi sehingga etika penting dalam pengelolaan sebuah koperasi
3. Kaitanya dengan implementasi etika kerja Islami pada perusahan dengan konsep syariah belum berjalan secara menyeluruh dan belum sepenuhnya etika ini dijalankan oleh karyawan
4. Kurangnya kualitas penyajian laporan keuangan oleh staf lapang
5. Seseorang yang memiliki self esteem yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kehidupannya termasuk didalam dunia kerjanya

6. Beberapa faktor seperti implementasi etika kerja Islami dapat mempengaruhi kualitas pelaporan akuntansi. Untuk itu diperlukan upaya bagi koperasi dalam meningkatkan etika kerja islami agar karyawannya dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah riset yang akan berguna untuk menidentifikasi faktor-faktor mana saja yang dapat dimasukan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak harus dimasukan.[15] Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang sudah dijabarkan, maka untuk lebih efektif dan efisien, peneliti membatasi permasalahan yang akan kita bahas dalam penelitian ini adalah "Pengaruh etika kerja islami terhadap *self esteem* serta implikasinya terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi pada staf lapang yang ada di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian indentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah :

a. Apakah implementasi etika kerja islami dapat berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi ?

[15]Program Pascasarjana Universitas Indonusa Esa Unggul, 2007, dalam *Pedoman Penyusunan Tesis*, Jakarta.

b. Apakah implementasi *self esteem* dapat berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi ?

c. Apakah implementasi etika kerja islami dapat berpengaruh terhadap *self esteem* ?

d. Apakah implementasi etika kerja islami dapat berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi dengan *self esteem* sebagai variabel *intervening*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

a. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris, pengaruh implementasi etika kerja Islami terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi.

b. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris, pengaruh implementasi etika kerja islami terhadap *self esteem.*

c. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris, pengaruh implementasi *self esteem* terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi

d. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris, pengaruh implementasi etika kerja islami terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi dengan *self esteem* sebagai variabel *intervening*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dikemukakan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi keprilakuan terutama tentang bagaimana etika kerja islami terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi dengan *self esteem* sebagai variabel intervening.
b. Bagi Akuntan, dapat membantu untuk mengenali dan peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan etika kerja islami, *self esteem* yang dapat mempengaruhi kualitas penyajian laporan akuntansi
c. Bagi Lembaga keuangan atau koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan etika kerja islami dan *self esteem* yang berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan akuntansi